

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian diatas, skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Adab Bertetangga dalam Perspektif Hadis

Bahwa matan hadis yang diriwayatkan **Imam Bukhari no. 6018, Imam Muslim no. 47 dan Imam Abu Dawud no. 5154** semuanya berkualitas shahih dan rawi - rawi dalam periwayatannya bersambung (*Ittisal al – Sanad*), matan hadisnya terhidar dari *syaadz dan illath* dan tidak bertentangan dengan ayat Al Qur'an. Jadi, secara keseluruhan hadis diatas kualitasnya adalah Shahih. Dengan demikian, hadis tersebut dapat diterima untuk dijadikan rujukan atau hujjah dan bisa diamalkan pada masyarakat secara umum.

Dalam Penjelasan pada Hadis yang diteliti secara global berbicara tentang Adab bertetangga merupakan suatu tutunan, peraturan dan adab yang baik yang harus diperhatikan dan ditaati dalam bertetangaan, Upaya dalam berhubungan dengan tetangga agar tetap solid, harmonis dan terjalin tali silaturahmi yang baik diantaranya: bersikap sopan terhadap tetangga, Mendahulukan salam, tidak mengganggunya, jika ada tetangga yang bertamu kerumah maka harus dimuliakan, ketika ada tetangga yang sedang sakit maka segera menjenguknya serta mendoakan supaya cepat sembuh, jika tetangga meminta bantuan maka segerakan untuk membantunya, berbuat yang terbaik yang jauh dari sifat mudharat kepada tetangganya serta memberikan dan melaksanakan segala hak-hak kewajiban seorang tetangga.

#### 2. Pemahaman Masyarakat Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Terhadap Hadis tentang Adab Bertetangga

Berdasarkan teori sosial pengetahuan dari Karl Mannheim. *Pertama*, Makna obyektif yakni Dari penelitian mengenai Pemahaman Masyarakat Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara terhadap Hadis

tentang Adab Bertetangga, yang diperoleh adalah bahwa dalam bertetangga merupakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat melaksanakan, menjalankan, dan melakukan berbagai macam kegiatan didalam kehidupan sehari-hari dengan bersama-sama bergotong royong, saling peduli dan menjaga kenyamanan antar tetangga. *Kedua*, Makna Ekspresif yakni sebagai media untuk kesejahteraan bertetangga. untuk mengatur segala aspek kehidupan diantaranya yaitu Adab bertetangga, bertetangga bukan tentang tempat tinggalnya yang saling berdekatan melainkan orang yang hidup berdekatan dan saling berinteraksi dikehidupan sehari-hari. Yakni Saling menjaga kehormatan tetangganya, oleh karena itu setiap muslim dalam bertetangga dilarang menyakiti tetangganya, Saling menjaga, tolong – menolong, memberikan rasa aman dari gangguan bahaya apapun itu, Saling menghargai, menasihati, toleransi tidak membeda-bedakan tetangga lainnya. *Ketiga*, Makna dokumenter yakni dari hasil penelitian bahwa Adab bertetangga merupakan salah satu praktik yang dilakukan di Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara yang telah dilakukan sejak lama, dalam hal tersebut, masyarakat umum telah diketahui kriteria dalam bertetangga sesuai dengan apa yang diajarkan di Al-Qur'an dan Hadis. Meskipun terdapat juga sebagian kecil masyarakat yang belum sepenuhnya mengerti pemahaman dalam bertetangga.

## B. Saran - saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan tentang Pemahaman Hadis Nabi Saw Tentang Adab Bertetangga ( Studi Living Hadis Terhadap Masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara ) yang disajikan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Segala sesuatu ( nilai, perbuatan, tindakan) telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis, bahkan tidak terkecuali dalam hal Adab bertetangga dan dalam islam pun telah mengaturnya. Ayat dan hadis ini mendorong jiwa tetangga untuk saling mempererat persaudaraan antar tetangga dan mempunyai solidaritas yang tinggi terhadap persatuan masyarakat umum.

2. Terdapat sikap yang harus dijalankan oleh masyarakat dalam bertetangga (sosial) sikap yang merakyat yaitu bersikap sopan terhadap tetangga, Mendahulukan salam, tidak mengganggunya, jika ada tetangga yang bertamu kerumah maka harus dimuliakan, ketika ada tetangga yang sedang sakit maka segera menjenguknya serta mendoakan supaya cepat sembuh, jika tetangga meminta bantuan maka segerakan untuk membantunya, memberikan serta memelihara segala hak-hak kewajiban seorang tetangga.
3. Hasil penelitian ini bukan suatu hasil final, tetapi masih membuka peluang untuk dapat dikaji dan diteliti kembali supaya dapat menambah serta memperkuat pemahaman tentang adab bertetangga dalam perspektif hadis secara proporsional dalam konteks masyarakat Islam di Indonesia.

Demikianlah akhir dari penulisan skripsi ini, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesabaran yang panjang, melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiq Nya dan bantuan dari warga Desa Panggung Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Akhirnya skripsi ini dapat penulis rampungkan, penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharap saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan. *Aamin Yaa Robbal'Aalaamin.*